

Manajemen Pendidikan Berbasis *Community Engagement* dalam Peningkatan Mutu Sekolah

Moh. Rofiki¹

mohrofiki1984@unuja.ac.id¹

Universitas Nurul Jadid

Naufal Mubarak²

ardananova1460@gmail.com²

Universitas Nurul Jadid

Muhammad Angga³

anggarantara21@gmail.com³

Universitas Nurul Jadid

Alamat: Jl. PP Nurul Jadid, Dusun Tj. Lor, Karanganyar, Kec. Paiton, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur 67291

Korespondensi penulis: mohrofiki1984@unuja.ac.id

Abstract. *This research examines the role of community engagement-based education management in improving school quality. A qualitative approach with a case study was used in the research. The research location is MTs Nurul Jadid because it is easy to get data and is a superior institution within the pesantren environment. The research data consisted of primary and secondary data, each of which was obtained from research informants and scientific journals, both national and international. Data collection was carried out using three techniques, namely observation, interviews, and documentation. While data analysis was carried out in three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Community engagement-based education management for improving school quality consists of community involvement in academics, financing, and education quality.*

Keywords: *community engagement, education management, school committee, school quality*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji manajemen pendidikan berbasis community engagement dalam peningkatan mutu sekolah. Pendekatan kualitatif dengan studi kasus yang digunakan dalam penelitian. Lokasi penelitian di MTs Nurul Jadid dikarenakan mudah mendapatkan data serta merupakan lembaga unggul serta lembaga yang berada dalam lingkungan pesantren. Data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder yang masing-masing diperoleh dari informan penelitian dan jurnal-jurnal ilmiah baik nasional dan internasional. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Manajemen pendidikan berbasis community engagement dalam peningkatan mutu sekolah terdiri dari keterlibatan masyarakat dalam bidang akademik, pembiayaan, serta mutu pendidikan.

Kata kunci: community engagement, komite sekolah, manajemen pendidikan, mutu sekolah

LATAR BELAKANG

Kemajuan suatu bangsa tercermin dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika setiap negara bersaing untuk meningkatkan sistem pendidikannya melalui perbaikan dalam manajemen, kebijakan, dan kurikulumnya. Hal ini berlaku juga bagi Indonesia. Di sisi lain, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta perubahan zaman

dan pengaruh globalisasi yang cepat telah menjadikan suatu keharusan untuk mengubah sistem pendidikan di negara ini (Kahfi, 2022; Wahyudin, 2021). Pendidikan adalah sebuah elemen yang diharapkan mampu menciptakan individu yang memiliki kecerdasan kompetitif, moralitas yang kokoh, keahlian dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, serta keterlibatan aktif dalam berbagai peran sosial. Proses pendidikan ini melibatkan bukan hanya individu itu sendiri, tetapi juga melibatkan sejumlah orang, termasuk pendidik, peserta didik, dan masyarakat secara keseluruhan (Dacholfany et al., 2022; Ismanto et al., 2022).

Saat ini, industri menghadapi kesulitan dalam merekrut pekerja yang memiliki keterampilan dan keahlian yang sesuai dengan kebutuhan spesifik di berbagai bidang (Anwar et al., 2022). Di Indonesia, tantangan lain dalam sistem pendidikan adalah terbatasnya dana dan fasilitas pendidikan, menyebabkan kinerja pendidikan tidak mencapai tingkat optimal (Mushthofa et al., 2022). Hal ini menjadi lebih rumit ketika kita mengaitkannya dengan situasi di mana banyak lulusan tidak dapat diterima oleh masyarakat atau industri karena kurangnya kemampuan yang dimiliki (Syakdiyah, 2019). Kualitas dan prestasi pendidikan tidak memenuhi ekspektasi atau tuntutan masyarakat, dan memiliki tingkat daya saing yang kurang. Indikator yang menunjukkan kurangnya kualitas dari apa yang dihasilkan oleh sistem pendidikan kita adalah kurangnya kesadaran sosial dari lulusan terhadap isu-isu yang seharusnya menjadi fokus utama bagi mereka (Anwar et al., 2022; Hasmiati, 2020).

Dalam menghadapi tantangan pendidikan global, termasuk di Indonesia, para pakar pendidikan di Amerika Serikat mendorong penggunaan pendidikan yang melibatkan masyarakat sebagai solusi untuk menangani berbagai masalah di sekolah guna menyiapkan tenaga kerja yang kompetitif dan memungkinkan masyarakat untuk berperan secara optimal (Sayuti, 2022; Zubaedi, 2023). Terlebih lagi, manajemen pendidikan yang melibatkan partisipasi masyarakat dapat menjadi solusi bagi negara dalam ranah pendidikan, seperti penanggulangan masalah narkoba, kekerasan di lingkungan pendidikan, serta penggalangan dana untuk pendidikan melalui program-program yang ada di tengah masyarakat melalui berbagai organisasi yang berkembang di sana (Muslim & Suci, 2020).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di lembaga MTs Nurul Jadid sebagai salah satu lembaga pendidikan yang terdapat di bawah naungan yayasan Nurul Jadid adalah banyaknya prestasi yang telah diperoleh oleh MTs Nurul Jadid baik tingkat regional, nasional serta internasional. Tentunya torehan prestasi yang luar biasa ini tidak terlepas dari peran semua *stakeholder* sekolah dan partisipasi masyarakat. Oleh sebab itu, selaras dengan apa yang disebutkan di atas bahwa peran serta masyarakat dalam lingkungan sangat penting,

mengingat masyarakat merupakan pengguna dari layanan yang diberikan oleh lembaga pendidikan.

Penelitian yang menyatakan peran atau keterlibatan masyarakat sangat penting serta berpengaruh dalam pengembangan lembaga pendidikan, banyak dilakukan dan terbit di jurnal-jurnal nasional dan internasional. Penelitian yang dilakukan oleh Brown et al (2022) menyatakan bahwa pendidikan mempengaruhi keterlibatan masyarakat (orang tua). Penelitian Trisandi dan Santoso (2020) menyatakan bahwa pelibatan masyarakat memberikan dampak bagi sekolah diperbatasan. Selain itu, penelitian Hakim (2020) menyatakan hal sama bahwa keterlibatan masyarakat dapat terciptanya program yang unggul dan citra lembaga yang baik. Senada dengan itu, penelitian juga menyatakan Nainggolan et al (2019) bawa partisipasi masyarakat dalam pendidikan sangat tinggi sekalipun terdapat partisipasi rendah dalam hal pikiran dan tenaga. Penelitian Zulaiha et al (2020) menyatakan bahwa hubungan masyarakat, kepala sekolah, dan layanan mutu sangat baik dan memenuhi kebutuhan pelanggan.

Hasil penelitian sebelumnya menjadi landasan dan referensi utama dalam studi ini. Meskipun mengeksplorasi tema yang serupa, penelitian ini secara khusus berfokus pada area yang berbeda, yang dapat memberikan tambahan informasi pada penelitian sebelumnya. Penelitian ini akan mengulas pengelolaan pendidikan dengan melibatkan komunitas dalam upaya meningkatkan kualitas Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi paradigma kualitatif di mana data yang terhimpun berupa teks, visual, bukan angka. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang merupakan bagian dari pendekatan kualitatif yang berusaha menyelidiki kasus tertentu secara mendalam dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi yang beragam. Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Nurul Jadid atas pertimbangan kemudahan dalam mengakses informasi, status unggulan lembaga tersebut, dan lingkungannya yang terintegrasi dengan pondok pesantren. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lokasi penelitian atau objek penelitian melalui beberapa informan seperti kepala sekolah, ketua komite sekolah, Waka Humas dan Kesiswaan, serta wali murid. Sedangkan data sekunder bersumber dari literatur yang mendukung fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik: observasi partisipan untuk mendapatkan data langsung, wawancara mendalam untuk informasi yang

lebih mendalam terkait fokus penelitian, dan studi dokumentasi untuk data yang terdokumentasi. Analisis data dilakukan secara seiringan dengan pengumpulan data karena penelitian menggunakan desain studi kasus. Proses ini melibatkan interpretasi teks yang dihimpun untuk mendapatkan makna yang relevan. Proses analisis terdiri dari tiga tahap yang dilakukan simultan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data terkait dengan manajemen pendidikan berbasis *community engagement* dalam peningkatan mutu pendidikan, sebagai berikut:

Keterlibatan Masyarakat dalam Bidang Akademik

Keterlibatan masyarakat dalam pendidikan memiliki dualitas sebagai subjek dan objek. Sebagai subjek, masyarakat menjadi pihak yang aktif dalam merespons informasi yang disampaikan oleh lembaga pendidikan. Sebaliknya, dalam konteks sebagai objek, masyarakat menjadi target dari publikasi yang dilakukan oleh manajemen humas lembaga pendidikan. Oleh karena itu, masyarakat memegang peran yang sangat penting dalam perkembangan lembaga pendidikan (Agustini, 2022).

Keterlibatan masyarakat dalam bidang akademik mencakup partisipasi dan kontribusi mereka dalam proses pendidikan dan kegiatan ilmiah. Hal ini bisa mencakup dukungan dalam program-program pendidikan, partisipasi dalam diskusi atau forum akademik, bantuan dalam penelitian atau proyek ilmiah, serta berbagai bentuk kolaborasi antara lembaga pendidikan dan komunitas lokal untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan pengetahuan di berbagai bidang akademis. Selain dukungan langsung dalam kegiatan akademik, keterlibatan masyarakat juga bisa termanifestasikan melalui penyediaan sumber daya, seperti pengalaman praktis, fasilitas, atau jaringan yang dapat mendukung pengajaran, pembelajaran, dan penelitian. Masyarakat juga dapat berperan dalam memberikan masukan atau umpan balik terhadap kurikulum pendidikan, menyediakan kesempatan magang atau kerja sama industri-akademisi, serta menginspirasi siswa atau mahasiswa melalui cerita pengalaman hidup atau karier mereka.

Hal ini tentunya selaras dengan apa yang disampaikan oleh wakil kepala bagian kurikulum bahwa keterlibatan masyarakat sangat penting dalam bidang akademik dimana biasanya sekolah akan mengadakan evaluasi terkait dengan kebutuhan dan harapan masyarakat terhadap sekolah dengan mengadakan rapat bersama dengan para wali murid dan komite sekolah, sehingga apa yang dijalankan oleh lembaga sejalan dengan apa yang

diinginkan oleh masyarakat dalam hal ini adalah wali murid (Supandi, 2023).

Dengan keterlibatan masyarakat juga akan memudahkan lembaga menjalankan program yang telah rencanakan, hal ini dikarenakan lembaga juga mendapatkan dorongan dari masyarakat. Selain itu, dengan membina hubungan baik dengan orang tua juga menjadi salah satu cara untuk mendapatkan dukungan partisipasi dari mereka. Mempererat silaturahmi merupakan bagian dari strategi yang diterapkan dalam menggalang partisipasi masyarakat karena hal itu sesuai dengan karakteristik sekolah. Mengajak orang tua atau masyarakat untuk ikut serta dalam kehidupan sekolah merupakan sebuah undangan untuk mereka mendukung, karena keberhasilan bukanlah hasil dari satu individu semata, melainkan didukung oleh banyak faktor yang berkontribusi pada keberhasilan tersebut (Wiratno, 2016).

Keterlibatan dalam Bidang Pembiayaan

Pembiayaan sekolah tak lepas dari peran masyarakat dalam menyokong dana. Partisipasi masyarakat dalam suatu sekolah melibatkan kontribusi finansial untuk kelangsungan berbagai program di dalamnya. Demi mewujudkan visi dan misi sesuai paradigma manajemen pendidikan yang baru, dianjurkan untuk memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekolah secara maksimal. Ini penting karena sekolah membutuhkan masukan masyarakat untuk menyusun program yang relevan serta dukungan dalam pelaksanaannya, termasuk program pengelolaan keuangan. Keterkaitan positif antara sekolah dan masyarakat semakin penting bagi mereka yang telah mengerti pentingnya pendidikan bagi anak-anak. Namun, hal ini tak mengabaikan pentingnya membangun kerjasama bagi masyarakat yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya pendidikan (Fadilah & Wiyani, 2020; Rofiki & Munawaroh, 2021).

Keterlibatan masyarakat dalam bidang ini tentunya bukan hanya sekedar melakukan pembayaran yang harus dilakukan ketika menimba di lembaga tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru MTs Nurul Jadid, bahwasanya keterlibatan masyarakat dalam pembiayaan ini lebih kompleks lagi, karena pada dasarnya keberadaan masyarakat sangat memberikan warna bagi lembaga. Selain itu, adanya keterlibatan pembiayaan akan membantu sekolah lebih mandiri apalagi lembaga pendidikan merupakan lembaga swasta (Supandi, 2023).

Dukungan keuangan yang memadai akan mempermudah manajemen sebuah lembaga pendidikan untuk melakukan banyak inisiatif dalam mengembangkan lembaga yang mereka pimpin. Aspek keuangan dan pembiayaan memiliki peran penting dalam menjalankan sistem pendidikan. Keduanya merupakan elemen kunci dalam penyelenggaraan kegiatan belajar

mengajar di sekolah atau madrasah bersama dengan elemen-elemen lainnya. Pembiayaan pendidikan sangat terkait dengan keyakinan masyarakat dalam berpartisipasi dan merasa memiliki lembaga tersebut. Oleh karena itu, jika lembaga pendidikan ingin mendapatkan dukungan keuangan dari partisipasi masyarakat, mereka harus memiliki program yang berkualitas. Kepercayaan ini dapat memotivasi seseorang untuk memberikan kontribusi finansial (Mushtofa et al., 2022; Nurhayati et al., 2022; Solehan, 2022).

Jika berbicara tentang pendanaan pendidikan, peran komite sekolah sebagai bagian dari masyarakat diatur dalam pembentukannya adalah sebagai tempat untuk menyalurkan aspirasi dan masukan dari masyarakat. Ini memungkinkan terbentuknya kebijakan-kebijakan terkait pendanaan pendidikan yang didukung oleh masyarakat di sekitar lingkungan sekolah tersebut (Ismanto et al., 2022). Meskipun komite sekolah bertugas menerima dan memproses masukan serta kebutuhan dari masyarakat untuk dijadikan dasar kebijakan, namun ini tidak berarti tugas komite sekolah berakhir di situ. Sebaliknya, komite sekolah harus proaktif dan produktif dalam mencari sumber dana dan mengelola penggunaan anggaran secara terperinci, efektif, dan efisien. Tujuannya adalah membuat sekolah menjadi subjek perbaikan mutu pendidikan minimal pada standar pembiayaan (Ghozali & Ariskawanti, 2022).

Keterlibatan Masyarakat dalam Mutu Pendidikan

Gagasan manajemen mengusulkan kolaborasi yang erat antara sekolah, komunitas, dan pemerintah, dengan setiap pihak memiliki tanggung jawabnya sendiri. Konsep ini berkembang dari aspirasi untuk memberikan otonomi kepada sekolah agar dapat terlibat secara aktif dan dinamis dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan sumber daya yang dimiliki sekolah. Dalam menerapkan konsep manajemen ini, sekolah dapat menerapkan strategi seperti melakukan evaluasi internal untuk menelaah keunggulan dan kelemahan sekolah. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk bersama-sama dengan orang tua dan masyarakat menetapkan visi serta misi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan (Zubaedi, 2023).

Proses pendidikan dianggap berkualitas tinggi apabila terdapat keterpaduan dan keselarasan dalam mengatur berbagai faktor pendukung di sekolah (guru, murid, kurikulum, sumber daya, dan lainnya) secara terstruktur. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan (*Enjoyable Learning*), mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar, serta secara efektif memberdayakan peserta didik (Junindra et al., 2022).

Menurut Baharun dalam Wahyudin Keterlibatan masyarakat dalam menjamin kualitas pendidikan dianggap sangat penting, terutama mengingat keterbatasan pemerintah dalam

memberikan layanan pendidikan yang berkualitas. Pandangan ini sesuai dengan arah baru pengelolaan pendidikan di Indonesia (Wahyudin, 2021). Lebih lanjut, kinerja lembaga pendidikan dapat dinilai dari berbagai aspek, termasuk kualitas, efektivitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, kualitas lingkungan kerja, dan etika kerjanya. Terutama dalam hal output, kualitas sekolah dapat diukur melalui pencapaian siswa, baik dalam prestasi akademik seperti nilai UTS, UAS, karya ilmiah, maupun dalam prestasi non-akademik seperti IMTAQ, integritas, perilaku, olahraga, seni, keahlian praktis, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Mutu sekolah dipengaruhi oleh serangkaian kegiatan terkait yang saling terhubung, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan (Junindra et al., 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala kesiswaan bahwa MTs Nurul Jadid banyak menorehkan prestasi baik ditingkat regional, nasional serta internasional, tentunya keberhasilan prestasi ini tidak terlepas dari keterlibatan masyarakat dalam peningkatan mutu madrasah (Leo, 2023). Adapun prestasi yang diraih MTs Nurul Jadid dalam tingkat regional, nasional dan internasional, sebagai berikut:

Tabel 1. Prestasi MTs Nurul Jadid Satu Tahun Terakhir

No	Kegiatan	Keterangan
1	The Biggest Event of MBI Amanatul Ummah	Juara 1 Lomba Khitobah Arabiyah Tingkat Nasional Tahun 2022
2	The Biggest Event of MBI Amanatul Ummah	Juara 2 Lomba Musyabaqah Tilawatil Qur'an Tingkat Nasional Tahun 2022
3	The Biggest Event of MBI Amanatul Ummah	Juara Harapan 1 Lomba Khitobah Arabiyah Tingkat Nasional Tahun 2022
4	Kejuaraan Pencak Silat	Juara 1 dan 2 Tingkat Nasional tahun 2022
5	Olimpiade Matematika (UNUJA)	Juara 3 Olimpiade Matematika Tingkat Nasional Tahun 2022
6	Porseni Tingkat Kabupaten Probolinggo	Juara Umum Porseni Tingkat Kabupaten

Peran masyarakat sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Optimalisasi kontribusi masyarakat di lingkungan sekolah menjadi sebuah langkah pemberdayaan guna mencapai visi dan misi sekolah yang mengusung paradigma pendidikan baru. Partisipasi masyarakat dapat memberikan kontribusi berharga kepada sekolah dengan memberikan masukan terutama dalam penyusunan program-program pendidikan (Zubaedi, 2023). Selain itu, dalam hal manajemen mutu, terlihat sangat jelas adanya keterlibatan masyarakat yang menjadi inti dari pendekatan pendidikan berbasis komunitas. Bahkan, partisipasi masyarakat dijadikan sebagai pendekatan utama dalam upaya penjaminan mutu di lembaga pendidikan ini (Wahyudin, 2021).

Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperkuat penelitian-penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat sangat erat dengan keberadaan lembaga pendidikan itu sendiri. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa keterlibatan masyarakat dalam lembaga pendidikan sangat berpengaruh kepada pencapaian mutu yang diperoleh oleh lembaga tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Keterlibatan masyarakat dalam pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar akan ketercapaian lembaga pendidikan dalam melaksanakan proses pendidikan tersebut. Adanya masyarakat dalam lembaga pendidikan semisal komite sekolah tentunya akan memberikan sumbangsih dalam membangun hubungan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat. Selain itu, tentunya dengan keterlibatan masyarakat dalam pendidikan juga akan meningkatkan mutu lembaga pendidikan mulai dari tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, sampai pengawasan. Dengan demikian, keterlibatan masyarakat tidak dapat dipisahkan dengan keberadaan lembaga pendidikan itu sendiri. Antara lembaga pendidikan dan masyarakat harus berjalan beriringan sehingga lembaga tersebut dapat memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan dapat meningkatkan mutu pendidikan sebagaimana yang diharapkan.

Rekomendasi yang dapat diberikan penulis adalah perlu dilaksanakan penelitian lanjutan yang dapat dilakukan, hal ini dikarenakan dalam penelitian ini masih banyak kekurangan mulai dari penggalian data yang kurang komprehensif serta keterbatasan waktu yang digunakan. Selain itu, perlu dilakukan penelitian yang dapat menyentuh dari aspek yang berbeda misalkan metode yang digunakan serta fokus penelitian yang lebih spesifik lagi sehingga dapat memberikan penguatan dari penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Nurul Jadid atas dukungan keuangan untuk penelitian ini. Hal ini telah memungkinkan kolaborasi dengan mahasiswa dalam penelitian ini berjalan lancar dan menghasilkan artikel jurnal yang telah dipublikasikan di jurnal nasional. Semoga ke depannya, kerjasama ini dapat terus menghasilkan dan memberikan kontribusi dalam menciptakan karya ilmiah sesuai dengan program studi Manajemen Pendidikan Islam.

Kami juga ucapkan terima kasih kepada Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid yang telah memberikan izin serta membantu untuk mendapatkan data penelitian sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan.

DAFTAR REFERENSI

- Agustini, D. (2022). Pemanfaatan Media Sosial dalam Manajemen Hubungan Masyarakat sebagai Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Era Pandemi. *Dirasah*, 5 (1), 36-45.
- Anwar, H., Sarnoto, A. Z., & Habiburrahmanuddin, N. (2022). Pendidikan Berbasis Masyarakat dalam Al-Qur'an. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 1453–1470.
- Brown, J. C., Graves, E. M., & Burke, M. A. (2022). Involvement, Engagement, and Community: Dimensions and Correlates of Parental Participation in a Majority–Minority Urban School District. *Urban Education*, 57(5), 899–934. <https://doi.org/10.1177/0042085920902245>
- Dacholfany, M. I., Safar, M., Hanayanti, C. S., & Ulimaz, A. (2022). Manajemen Pendidikan Berbasis Pembelajaran Inspiratif Dan Bermakna di Era Teknologi Digital. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 6853–6861.
- Elizon Nainggolan, E., Nainggolan, E., Susanti, S., Dornauli Silitonga, M., & Irwan, M. (2019). Community Participation within the Implementation of the Senior High School Equality Education Program in PKBM Cahaya. *Proceedings of the 5th International Conference on Education and Technology (ICET 2019)*. *Proceedings of the 5th International Conference on Education and Technology (ICET 2019)*, Kota Batu, Jawa Timur, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.64>
- Fadilah, N., & Wiyani, N. A. (2020). Model Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Masyarakat di MTs Pakis Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. *HIJRI: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*, 9(1), 1–19.
- Ghozali, M., & Ariskawanti, E. (2022). Peran Supporting Agency Komite Sekolah dalam Pembiayaan Pendidikan. *ISLAMIKA*, 4(3), 504–515. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i3.1913>
- Hakim, L. (2020). The Participation of the Community in Enhancing Education Quality. *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(1), 177. <https://doi.org/10.51278/aj.v2i1.34>
- Hasmiati, H. (2020). Pendidikan Berbasis Masyarakat. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 7(1), 65–71. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i1.181>
- Ismanto, H., Murtafi'ah, N. H., & Lestari, S. (2022). Implementasi Peran Komite Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Negeri 1 Bakauheni Lampung Selatan. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidik*, 1(1), 491–501.
- Junindra, A., Nasti, B., Rusdinal, R., & Gistituati, N. G. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 10(1), 88–94. <https://doi.org/10.37301/cerdas.v10i1.124>

- Kahfi, M. A. (2022). Manajemen Berbasis Masyarakat dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(3), 589–616. <https://doi.org/10.14421/njpi.2022.v2i3-10>
- Mushthofa, A., Munastiwi, E., & Dinana, A. (2022). Manajemen pembiayaan pendidikan berbasis bebas sumbangan pembinaan pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(1), 64–76. <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i1.46994>
- Muslim, A. Q., & Suci, I. G. S. (2020). Peran Manajemen Pendidikan Non Formal Berbasis Masyarakat Sebagai Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia di Indonesia. *Prtama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 159–168.
- Nurhayati, N., Nasir, M., Mukti, A., & Safitri, A. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Saosial*, 3(2), 594–601. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3046>
- Rofiki, M., & Munawaroh, W. (2021). *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam: Teori dan Praktek di Sekolah* (K. Rasmana, ed.). Malang: CV Ampuh Multi Rejeki.
- Sayuti, A. (2022). Peran Komite dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Mubtadiin*, 8(01), 45–56.
- Solehan, S. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 98–105. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3046>
- Syakdiyah, H. (2019). Paradigma Pendidikan Berbasis Masyarakat (Community Based Education). *Jurnal Taushiah*, 9(2), 86–95.
- Trisandi, T., & Santosa, S. (2020). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat di SMP KSM Sonit Pulau Masoni Daerah Perbatasan Sulawesi Tengah. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 10(2), 43–52.
- Wahyudin, U. R. (2021). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 652–663. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1357>
- Wiratno, B. (2016). Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(1), 28–34.
- Zubaedi, Z. (2023). Peran Komite Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(6), 448–457. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i6.584>
- Zulaiha, D., Lian, B., & Mulyadi, M. (2020). The Effect of Principal's Competence and Community Participation on the Quality of Educational Services. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1), 45–57. <https://doi.org/10.52690/jswse.v1i1.9>